



Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI Fase F SMAN 2 Padang

Intan Kunanti^{1*}, Rahmadhani Fitri²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Alamat Korespondensi: intankunanti285@gmail.com

Artikel info

Accepted : July 29th 2025
Approved : July 30th 2025
Published : July 31st 2025

Kata kunci:

Keterampilan berpikir kreatif,
Pembelajaran Biologi

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kreatif penting dikembangkan agar peserta didik mampu menghadapi tuntutan pembelajaran masa kini. Dalam Biologi, kemampuan ini dibutuhkan untuk memahami persoalan, menghasilkan ide, dan menemukan solusi secara mandiri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XI Fase F Bio F SMAN 2 Padang berdasarkan lima indikator, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, kerincian, dan rasa ingin tahu. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tes esai sebagai instrumen utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik belum merata dan beberapa indikator masih berada pada kategori rendah. Temuan ini menegaskan perlunya pembelajaran yang lebih mendorong eksplorasi, keberanian berpendapat, dan pengembangan ide. Secara keseluruhan, keterampilan berpikir kreatif peserta didik masih membutuhkan penguatan melalui kegiatan belajar yang menstimulasikan proses berpikir tingkat tinggi.

ABSTRACT

Keywords:

Creative thinking skills, Biology learning

Creative thinking skills are important to develop so that students are able to meet the demands of today's learning. In Biology, this ability is needed to understand problems, generate ideas, and find solutions independently. This study aims to describe the level of creative thinking skills of grade XI Fase F Bio F SMAN 2 Padang students based on five indicators, namely fluency, flexibility, originality, elaboration, and curiosity. The study used a quantitative descriptive method with an essay test as the main instrument. The results of the analysis showed that the creative thinking skills of students were not yet evenly distributed and some indicators were still in the low category. These findings emphasize the need for learning that encourages exploration, courage to express opinions, and idea development. Overall, students' creative thinking skills still need to be strengthened through learning activities that stimulate higher-level thinking processes.

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/index>

How to Cite: Kunanti, I. & Fitri, R. (2025). Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI Fase F SMAN 2 Padang. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 4(2) 245-250. DOI: <https://doi.org/10.33477/al-alam.v4i2.12893>

PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan di era abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya berpikir kreatif. Dalam pembelajaran Biologi, pentingnya keterampilan ini tidak hanya terletak pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan menganalisis fenomena, mengaitkan informasi, serta menyusun ide atau penyelesaian terhadap persoalan yang dihadapi peserta didik. Greenstein (2012) menyatakan bahwa berpikir kreatif mencakup kelancaran, keluwesan, keaslian, kerincian, dan dorongan ingin tahu. Kendati demikian, temuan penelitian di sekolah menengah atas menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik belum berjalan optimal akibat pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan, terbatasnya ruang eksplorasi, dan minimnya kesempatan peserta didik untuk mengemukakan ide secara mandiri (Munandar, 2014; Febrianingsih, 2022; Safitri, Jamaluddin, & Japa, 2023).

Kreativitas memiliki peran sentral dalam kehidupan karena membantu individu mengembangkan potensi diri untuk meraih prestasi. Menurut Maulidiyah (2021), kreativitas terbentuk melalui interaksi timbal balik antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi tersebut membentuk pengalaman yang dapat mendukung atau bahkan menghambat munculnya ide kreatif, bergantung pada kondisi internal maupun situasional individu. Pandangan ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan kreativitas peserta didik harus mempertimbangkan konteks pembelajaran dan karakteristik lingkungan sekolah. Kesimpulan serupa ditemukan dalam penelitian Indonesia yang menunjukkan perlunya pembelajaran yang mendorong peserta didik meninjau masalah dari berbagai sudut pandang untuk menciptakan solusi inovatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik sebagai langkah awal menilai sejauh mana kemampuan tersebut berkembang dalam proses pembelajaran. Harriman (2017) menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang diarahkan pada penciptaan gagasan baru. Tanpa pemetaan kemampuan awal yang jelas, upaya peningkatan kreativitas akan menjadi kurang tepat sasaran. Dengan demikian, analisis keterampilan kreatif tidak hanya memberikan gambaran kondisi aktual, tetapi juga menjadi dasar yang kuat untuk merumuskan tindak lanjut perbaikan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat pembelajaran Biologi di banyak sekolah menengah masih cenderung menekankan pada pencapaian materi ketimbang pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Minimnya stimulasi yang mendorong kemampuan menghasilkan ide, berpikir fleksibel, atau merinci gagasan menyebabkan peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan perlunya upaya berbasis bukti untuk memahami dan mengidentifikasi aspek-aspek kreativitas peserta didik yang masih lemah dan perlu diperkuat dalam proses pembelajaran Biologi.

Penelitian terdahulu di Indonesia umumnya menitikberatkan pada upaya peningkatan keterampilan berpikir kreatif melalui model pembelajaran tertentu, seperti PBL atau proyek pembelajaran (Safitri, Jamaluddin, & Japa, 2023; Nazwari et al., 2025). Namun, kajian yang fokus pada analisis deskriptif kemampuan berpikir kreatif peserta didik tanpa penerapan model pembelajaran tertentu masih terbatas, sehingga penelitian semacam ini memiliki kontribusi kebaruan. Novelty penelitian ini adalah pendekatan komprehensif yang mengevaluasi lima indikator kreativitas peserta didik kelas XI Fase F Bio F SMAN 2 Padang dalam konteks nyata sehingga memberikan gambaran detail

tentang kekuatan dan kelemahan tiap indikator sebagai dasar pengembangan pembelajaran berikutnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru Biologi dalam memahami profil kemampuan kreatif peserta didik serta merancang strategi pembelajaran yang lebih memadai untuk meningkatkan kreativitas. Secara teoretis, temuan penelitian ini juga akan memperkaya kajian keterampilan berpikir kreatif peserta didik SMA dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya. Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XI Fase F Bio F SMAN 2 Padang berdasarkan lima indikator utama sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan pembelajaran yang menstimulasi proses berpikir tingkat tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan lima indikator, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, kerincian, dan rasa ingin tahu. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan pada peserta didik, tetapi hanya memotret kondisi keterampilan berpikir kreatif secara faktual sesuai keadaan di kelas.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMAN 2 Padang. Pengumpulan data dilakukan di kelas XI Fase F Bio F pada saat proses pembelajaran Biologi berlangsung serta pada sesi khusus pengisian tes kemampuan berpikir kreatif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Fase F SMAN 2 Padang. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI Bio F yang berjumlah 40. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh peserta didik dalam kelas tersebut dijadikan sampel penelitian. Peneliti memperoleh izin penelitian melalui surat keterangan melaksanakan penelitian dari pihak sekolah.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) analisis kurikulum dan identifikasi kompetensi yang relevan dengan indikator keterampilan berpikir kreatif; (2) penyusunan instrumen tes esai berdasarkan lima indikator kreativitas; (3) validasi instrumen oleh dosen pembimbing; (4) pelaksanaan tes kepada peserta didik; (5) pengumpulan dan pengoreksian jawaban; dan (6) analisis hasil untuk menentukan tingkat keterampilan berpikir kreatif pada setiap indikator. Setiap jawaban peserta didik diberi skor sesuai rubrik penilaian yang telah disusun dan divalidasi.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif berupa skor keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah tes esai yang disusun berdasarkan lima indikator kreativitas: fluency, flexibility, originality, elaboration, dan curiosity. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes secara langsung kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan. Hasil tes kemudian dikoreksi menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun untuk mengukur capaian tiap indikator secara objektif.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata, persentase capaian, kategori kemampuan, serta kecenderungan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada setiap indikator. Teknik ini digunakan karena penelitian bertujuan menggambarkan kondisi kemampuan kreatif tanpa melakukan pengujian hipotesis atau analisis inferensial. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif untuk memperjelas profil keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif peserta didik berupa tes yang memuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator berpikir kreatif, yaitu fluency, flexibility, curiosity, elaboration, dan originality. Sebelum digunakan, instrumen tersebut dianalisis terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, capaian keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XI Fase F SMAN 2 Padang dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara keseluruhan masih berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata dari seluruh indikator adalah 45,18 yang berada jauh di bawah KKTP mata pelajaran Biologi sebesar 80. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lebih dari 50% peserta didik belum mencapai kompetensi minimum yang ditetapkan dalam aspek kreativitas.

Tabel 1. Hasil Uji Pendahuluan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Kelas	<i>Curiosity</i>	<i>Fluency</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>	<i>Flexibility</i>	Rata-Rata
XI Bio A	47,5	55,0	37,5	41,0	48,5	45,90 (rendah)
XI Bio B	42,5	50,0	40,0	45,0	46,0	44,70 (rendah)
XI Bio C	46,5	54,5	41,0	47,0	51,0	47,90 (rendah)
XI Bio D	45,6	54,0	40,0	47,1	50,7	46,40 (rendah)
XI Bio E	40,0	54,0	34,5	41,0	45,0	42,10 (rendah)
XI Bio F	42,0	52,0	32,0	45,5	44,5	43,20 (rendah)
Rata-Rata	44,02 (rendah)	53,25 (sedang)	37,50 (rendah)	44,52 (rendah)	47,62 (rendah)	45,18 (rendah)

Jika dilihat berdasarkan indikator, hanya indikator fluency (53,25) yang berada pada kategori sedang, sementara curiosity (44,02), originality (37,50), elaboration (44,52), dan flexibility (47,62) tetap dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik relatif mampu menghasilkan ide dalam jumlah tertentu (fluency), namun masih kesulitan mengembangkan ide secara unik (originality), merinci gagasan (elaboration), serta memikirkan alternatif solusi dari sudut pandang berbeda (flexibility).

Kelas XI Bio F sebagai fokus penelitian menunjukkan nilai rata-rata 43,20 dengan kriteria rendah, menjadi kelas dengan capaian terendah dibandingkan kelas lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI Fase F Bio F masih perlu mendapat perhatian khusus. Gambar 1 memperlihatkan persentase peserta didik yang berada di bawah KKTP, yang memperkuat kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kreatif secara optimal.

Rendahnya nilai originality pada hampir semua kelas menunjukkan bahwa peserta didik belum terbiasa menghasilkan gagasan baru atau tidak serupa dengan yang telah umum diketahui. Menurut Munandar (2014), peserta didik kreatif memiliki ciri berani mengemukakan pandangan berbeda, terbuka terhadap ide baru, dan tidak takut salah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hanum Slavia, S.Pd menguatkan hal ini, di mana

peserta didik XI Bio F sering terlihat pasif, kurang percaya diri, enggan berpendapat, serta takut membuat kesalahan saat diminta menjawab pertanyaan. Faktor psikologis seperti kurangnya keberanian tampil dan minimnya motivasi belajar dapat menjadi penyebab rendahnya kemampuan originality.

Indikator elaboration yang juga rendah menunjukkan bahwa peserta didik kurang mampu menguraikan gagasan secara rinci. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang lebih berorientasi pada hafalan, sehingga peserta didik tidak terbiasa menjelaskan proses berpikir mereka secara lengkap. Sejalan dengan pendapat Febrianingsih (2022), proses pembelajaran yang hanya menekankan jawaban akhir tanpa membiasakan peserta didik menjabarkan penalaran dapat menurunkan kemampuan elaborasi.

Sementara itu, flexibility yang rendah menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang. Hal ini dapat disebabkan oleh pola pembelajaran yang kurang memberi kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi banyak alternatif jawaban. Padahal menurut Greenstein (2012), fleksibilitas berpikir berkembang ketika peserta didik diberi tugas terbuka yang memungkinkan munculnya banyak cara berpikir. Data ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar belum sepenuhnya memberi ruang bagi variasi gagasan.

Wawancara dengan guru Biologi mengungkapkan adanya peserta didik yang cenderung pasif, kurang percaya diri, serta tidak terbiasa mengemukakan ide. Beberapa peserta didik juga menyatakan bahwa mereka takut salah saat tampil atau menjawab pertanyaan. Sikap ini berdampak langsung pada rendahnya fluency, originality, dan flexibility. Temuan wawancara ini sejalan dengan hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan indikator-indikator tersebut berada pada capaian rendah.

Fenomena ini dapat dikaitkan dengan karakteristik peserta didik yang masih berada pada zona nyaman dalam belajar. Mereka lebih memilih jawaban aman daripada mencoba mengemukakan ide baru. Menurut Munandar (2014), kreativitas tidak berkembang dalam lingkungan belajar yang tidak mendorong kebebasan berpikir dan keberanian berpendapat. Oleh karena itu, data kualitatif dari wawancara turut memperkuat hasil uji pendahuluan bahwa keberanian dan motivasi menjadi faktor penting dalam perkembangan kreativitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI Fase F SMAN 2 Padang masih berada pada tingkat yang rendah. Nilai rata-rata seluruh indikator hanya mencapai 45,18 dan jauh di bawah KKTP Biologi sebesar 80, sehingga mayoritas peserta didik belum memenuhi standar keterampilan kreatif yang diharapkan. Dari lima indikator yang dinilai, hanya fluency yang berada pada kategori sedang, sedangkan curiosity, originality, elaboration, dan flexibility masih lemah. Kelas XI Bio F, yang menjadi fokus penelitian, juga memperoleh hasil terendah dengan rata-rata 43,20. Selain hasil tes, wawancara dengan guru dan peserta didik mengungkapkan bahwa kurangnya kepercayaan diri, rasa takut salah, dan minimnya motivasi turut memengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif. Temuan ini menegaskan bahwa diperlukan upaya yang lebih terarah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keberanian, kebebasan berpikir, dan peluang untuk mengembangkan gagasan secara lebih mendalam.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar proses pembelajaran memberikan lebih banyak ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut salah, sekaligus membiasakan mereka merinci dan mengembangkan gagasan secara lebih mendalam. Guru, sekolah, dan peserta didik perlu berperan bersama untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong rasa ingin tahu, keberanian berpikir, serta motivasi belajar agar keterampilan berpikir kreatif dapat berkembang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, F. N., Husna, R. L., & Rabiudin, R. (2025). Penerapan inquiry-based learning dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif peserta didik. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 1069-1079.
- Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam memecahkan masalah matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 119-130.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*. California: Corwin Press.
- Hafiza, N., Darwis, R., & Fitriyani, R. (2022). Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 3(1), 15-23.
- Harriman, P. L. (2017). *Creative thinking and education*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maulidiyah. (2021). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar peserta didik pada materi adaptasi makhluk hidup*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Munandar, U. 2014. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nazwari, A., Agnes, J. M., Pangaribuan, S., Anwar, S., Khalisyah, Z., Mukra, R., & Arwita, W. (2025). Penggunaan Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas dan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan konseling*, 13(2), 105-114.
- Purwanto, N. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risti, Y., & Ain, S. Q. (2025). Pengaruh metode *ibl* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 227-235.
- Sabaniah, N., Winarni, E. W., & Jumiarni, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir kreatif melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis creative problem solving. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 230-239.
- Safitri, B. D., Jamaluddin, J., & Japa, L. (2023). Hubungan keterampilan berpikir kreatif dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1783-1788.
- Zubaidah (2019). *Aspek dan indikator keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran biologi*. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 3(1), 27-35.